



Hubungan Minat Belajar Terhadap Karakter Disiplin Siswa di SD Negeri 106153 Klambir Lima

Desni Limbong

Prodi PGSD, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Amal Bakti

Email: desnilimbong1@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara minat belajar dengan karakter disiplin siswa kelas V di SD Negeri 106153 Klambir Lima. Latar belakang penelitian ini didasari oleh pentingnya penguatan pendidikan karakter, khususnya disiplin, yang diyakini memiliki keterkaitan erat dengan minat belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 28 siswa yang diambil menggunakan teknik simple random sampling. Instrumen yang digunakan berupa angket tertutup dengan skala Likert untuk mengukur variabel minat belajar dan karakter disiplin. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dan karakter disiplin siswa dengan nilai koefisien korelasi Pearson sebesar 0,970 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Korelasi tersebut berada pada kategori sangat kuat. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi minat belajar siswa, maka semakin baik pula karakter disiplin yang ditunjukkan. Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi guru dan sekolah untuk merancang strategi pembelajaran yang mampu menumbuhkan minat belajar siswa sebagai dasar dalam membentuk karakter disiplin yang positif.

Kata Kunci: Minat belajar, karakter disiplin, siswa sekolah dasar, pendidikan karakter

Abstract: *This study aims to determine the relationship between learning interest and the character of discipline of fifth grade students at SD Negeri 106153 Klambir Lima. The background of this study is based on the importance of strengthening character education, especially discipline, which is believed to have a close relationship with students' learning interest. This study uses a quantitative approach with a correlational method. The sample in this study was 28 students taken using a simple random sampling technique. The instrument used was a closed questionnaire with a Likert scale to measure the variables of learning interest and discipline character. The results of data analysis showed that there was a significant relationship between learning interest and students' discipline character with a Pearson correlation coefficient value of 0.970 and a significance value of 0.000 ($p < 0.05$). The correlation is in the very strong category. This finding indicates that the higher the students' learning interest, the better the discipline character shown. This study provides important implications for teachers and schools to design learning strategies that can foster students' learning interest as a basis for forming a positive discipline character.*

Keywords: *Interest in learning, disciplined character, elementary school students, character education*

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memainkan peranan strategis dalam membentuk karakter peserta didik, karena pada tahap inilah nilai-nilai dasar kehidupan seperti disiplin, tanggung jawab, dan semangat belajar mulai tertanam secara sistematis. Dalam konteks



Kurikulum Merdeka yang menekankan penguatan profil pelajar Pancasila, salah satu karakter penting yang ingin dibangun adalah kedisiplinan siswa. Disiplin bukan hanya sebatas kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga mencerminkan kemampuan individu dalam mengelola diri, waktu, serta tanggung jawabnya terhadap tugas dan kewajiban (Kemdikbud, 2017).

Salah satu faktor internal yang diyakini berpengaruh terhadap pembentukan karakter disiplin adalah minat belajar. Minat belajar didefinisikan sebagai dorongan dari dalam diri individu untuk menyukai, memperhatikan, dan aktif dalam proses pembelajaran (Sardiman, 2017). Individu yang memiliki minat belajar tinggi akan cenderung lebih tekun, fokus, dan bertanggung jawab dalam menjalankan aktivitas akademik (Hasibuan et al., 2021; Yusrizal et al., 2019, 2024). Menurut Renninger dan Hidi (2019), minat belajar tidak hanya berkaitan dengan prestasi kognitif, tetapi juga berkorelasi dengan perkembangan karakter positif, termasuk kedisiplinan.

Penelitian yang dilakukan oleh Lee dan Shute (2018) menunjukkan bahwa siswa dengan minat belajar tinggi cenderung lebih disiplin dalam menyelesaikan tugas, mematuhi peraturan, serta menunjukkan keterlibatan aktif dalam kegiatan sekolah. Hubungan antara minat belajar dan disiplin semakin mendapat perhatian di era pendidikan modern yang kompleks, di mana distraksi dari teknologi, media sosial, dan kurangnya motivasi internal menjadi tantangan dalam membentuk karakter anak.

Penguatan pendidikan karakter di Indonesia telah menjadi kebijakan nasional melalui Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang dicanangkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sejak tahun 2016. Salah satu nilai utama dalam program ini adalah kedisiplinan, yang diharapkan dapat tertanam sejak dini melalui pendekatan yang menyeluruh dan kontekstual. Namun, dalam praktiknya, banyak sekolah masih menghadapi kesulitan dalam menanamkan disiplin secara efektif. Beberapa siswa menunjukkan perilaku kurang tertib, terlambat masuk sekolah, dan enggan menyelesaikan tugas tepat waktu. Hal ini dapat menjadi indikasi lemahnya minat belajar siswa, yang pada gilirannya berdampak pada karakter disiplin mereka.

Kondisi ini juga tampak di SD Negeri 106153 Klambir Lima. Berdasarkan observasi awal, terlihat adanya variasi tingkat minat belajar dan kedisiplinan di kalangan siswa kelas V. Beberapa siswa menunjukkan semangat dan keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar, namun tidak sedikit pula yang terlihat kurang antusias dan acuh terhadap tugas-tugas sekolah. Fenomena ini menunjukkan pentingnya mengeksplorasi sejauh mana minat belajar mempengaruhi karakter disiplin siswa di tingkat sekolah dasar.

Secara teoritis hubungan antara minat belajar dan kedisiplinan juga dapat dijelaskan melalui teori motivasi dan penguatan (*reinforcement theory*) yang dikemukakan oleh Skinner. Menurut teori ini, perilaku manusia termasuk kedisiplinan dapat dibentuk melalui rangsangan yang konsisten. Ketika siswa memiliki minat yang tinggi terhadap belajar, maka mereka akan terdorong untuk terus berperilaku positif, termasuk mematuhi peraturan, mengatur waktu, dan menyelesaikan tugas, karena aktivitas belajar itu sendiri sudah menjadi bentuk penguatan intrinsik bagi mereka (Skinner dalam Santrock, 2018).

Di sisi lain, Duckworth dan Yeager (2021) menyatakan bahwa perkembangan karakter seperti disiplin sangat dipengaruhi oleh konteks sosial dan lingkungan belajar. Lingkungan yang mendukung minat belajar seperti pembelajaran yang interaktif, hubungan baik dengan guru, dan keterlibatan keluarga akan memperkuat pembentukan

karakter disiplin secara alami. Oleh karena itu, untuk memahami bagaimana karakter disiplin terbentuk, penting juga untuk menelaah faktor-faktor yang mendorong minat belajar siswa.

Dalam era digital, tantangan membangun minat dan disiplin juga semakin kompleks. Lau et al. (2020) menemukan bahwa teknologi digital dapat berdampak ganda: di satu sisi dapat menjadi alat yang meningkatkan minat belajar melalui konten pembelajaran yang menarik dan adaptif, namun di sisi lain berpotensi menurunkan disiplin bila penggunaannya tidak terkendali. Hal ini membuat pendidik perlu merancang strategi pembelajaran yang tidak hanya menarik, tetapi juga membangun kedisiplinan dan tanggung jawab siswa dalam penggunaan teknologi.

Berangkat dari latar belakang tersebut, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan karakter disiplin siswa kelas V di SD Negeri 106153 Klambir Lima. Fokus penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran empiris tentang sejauh mana minat belajar dapat memengaruhi pembentukan karakter disiplin di lingkungan pendidikan dasar, serta untuk memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran yang mengintegrasikan aspek kognitif dan karakter secara bersamaan.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi praktis bagi guru, sekolah, dan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar siswa sebagai pondasi untuk membentuk karakter yang lebih kuat dan disiplin. Di samping itu, temuan penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya khazanah literatur akademik tentang hubungan antara aspek afektif (minat) dan karakter dalam pendidikan dasar di Indonesia.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Pendekatan ini dipilih untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel minat belajar sebagai variabel independen dan karakter disiplin sebagai variabel dependen. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 106153 Klambir Lima, Kecamatan Hampan Perak, Kabupaten Deli Serdang pada bulan Desember 2024 hingga Februari 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 28 orang. Karena jumlah populasi relatif kecil, maka seluruh populasi dijadikan sampel penelitian melalui teknik total sampling. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah angket tertutup dengan skala Likert 5 poin, yang disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel. Variabel minat belajar diukur melalui indikator: perhatian, ketekunan, dan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Sementara itu, karakter disiplin diukur melalui indikator: ketaatan terhadap aturan sekolah, ketepatan waktu, dan keteraturan dalam belajar.

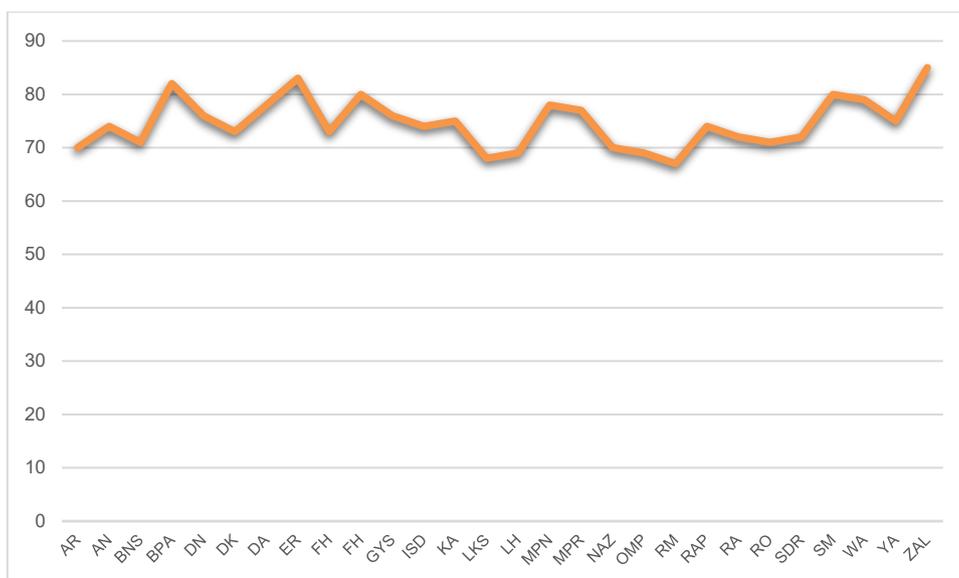
Sebelum digunakan, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan menggunakan rumus Pearson Product Moment, sedangkan reliabilitas diuji dengan *Cronbach's Alpha*. Analisis data dilakukan melalui uji statistik deskriptif, uji normalitas (menggunakan Shapiro-Wilk), dan uji korelasi Pearson untuk menguji hipotesis. Hasil uji menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, sehingga analisis korelasi Pearson dapat digunakan untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antar variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1) Deskripsi Minat Belajar Siswa

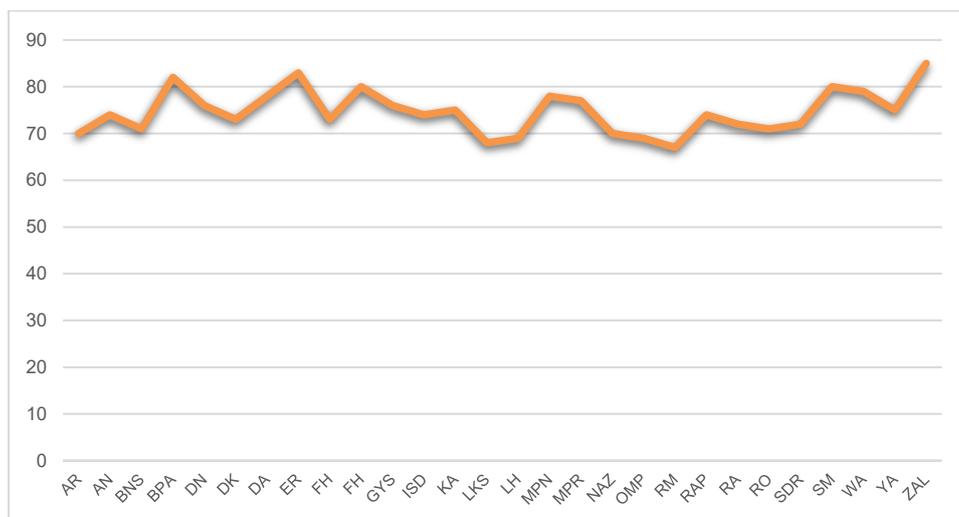
Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan menggunakan excel dari tabel 4.1 di atas, maka diperoleh bahwa nilai rata-rata minat belajar siswa yaitu sebesar 74,68, sedangkan nilai standar deviasi sebesar 4,70, dan nilai varian sebesar 22,08. Selanjutnya data dari tabel tersebut di atas dapat dilihat secara visual pada gambar gambar berikut ini:



Gambar 1. Data Minat Belajar Siswa

2) Deskripsi Nilai Karakter Disiplin Siswa

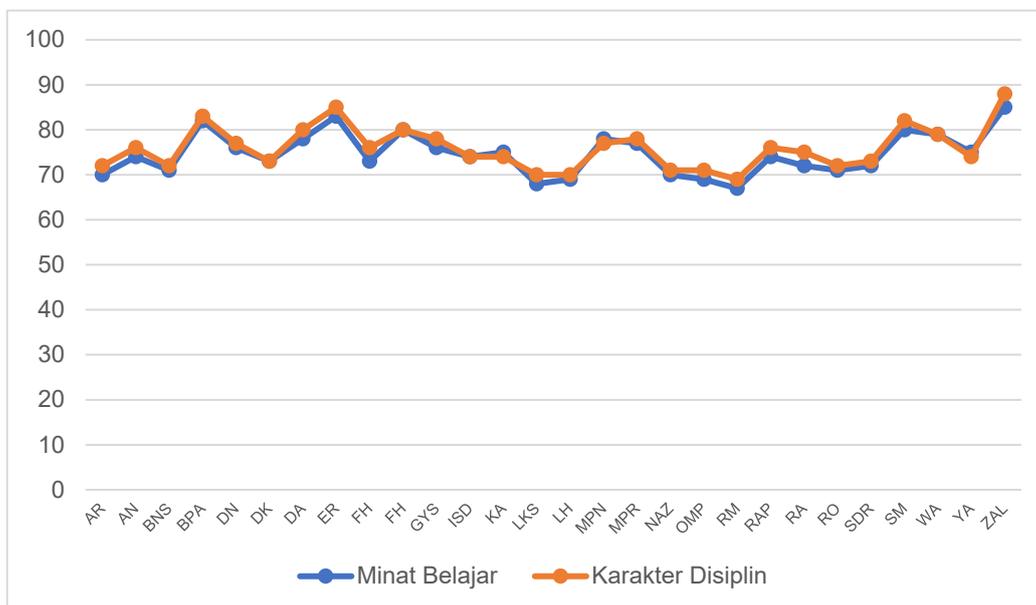
Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan menggunakan excel dari tabel 4.2 di atas, maka diperoleh bahwa nilai rata-rata karakter disiplin siswa yaitu sebesar 75,89, sedangkan nilai standar deviasi sebesar 4,76, dan nilai varian sebesar 22,62. Selanjutnya data dari tabel tersebut di atas dapat dilihat secara visual pada gambar gambar berikut ini:



Gambar 2. Data Karakter Disiplin Siswa

3) Deskripsi Minat Belajar dan Nilai Karakter Disiplin Siswa

Secara visual deskripsi minat belajar dan nilai karakter disiplin siswa diperlihatkan pada gambar berikut ini:



Gambar 3. Data Minat Belajar dan Karakter Disiplin Siswa

4) Pengujian Normalitas

Pengujian normalitas dimaksudkan untuk mengetahui keberadaan data berdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian normalitas data dilakukan dengan uji statistik Shapiro-Wilk dengan menggunakan SPSS versi 23. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikan > 0,05 maka data berdistribusi dengan normal, dan sebaliknya jika nilai signifikan < 0,05 maka data tidak berdistribusi dengan normal. Uji normalitas data penelitian secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data Minat Belajar dan Karakter Disiplin Siswa

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Minat Belajar	.093	28	.200*	.973	28	.675
Karakter Disiplin	.119	28	.200*	.950	28	.196

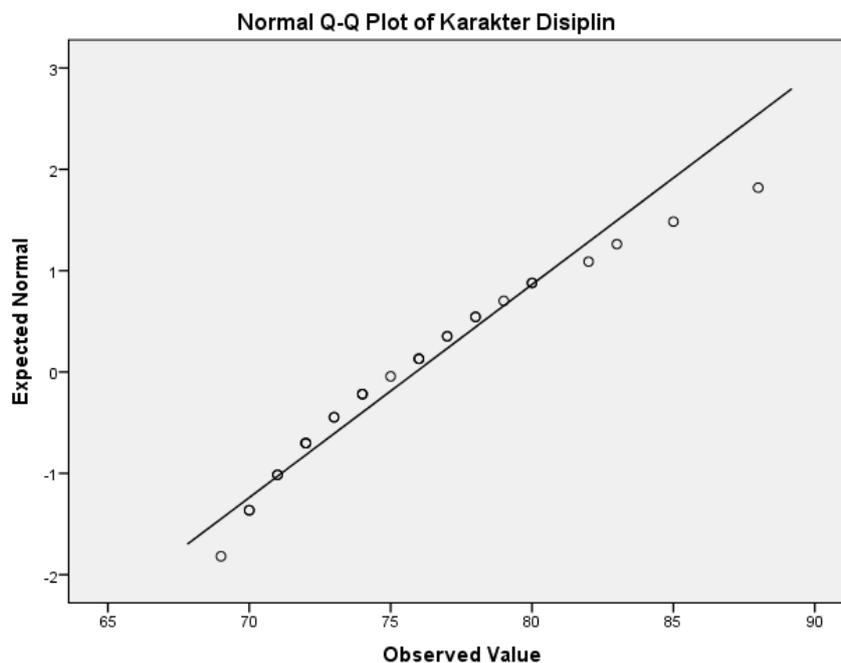
*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas, maka dapat dideskripsikan beberapa output SPSS sebagai berikut:

1. Hasil pengujian normalitas data pada nilai minat belajar siswa memperoleh nilai probabilitas atau nilai signifikan sebesar 0,675 > 0,05, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi dengan normal.
2. Hasil pengujian normalitas data pada nilai karakter disiplin siswa memperoleh nilai probabilitas atau nilai signifikan sebesar 0,196 > 0,05, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi dengan normal.

Output SPSS tentang uji normalitas data secara visual diperlihatkan pada gambar di bawah ini:



Gambar 4. Output SPSS Uji Normalitas Data Penelitian

5) Pengujian Hipotesis

Data pengujian hipotesis pengujian korelasional pearson dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Output SPSS Korelasional Pearson
Correlations

		Minat Belajar	Karakter Disiplin
Minat Belajar	Pearson Correlation	1	.970**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	28	28
Karakter Disiplin	Pearson Correlation	.970**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	28	28

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 2 maka dapat dijelaskan tentang pengujian hipotesis penelitian sebagai berikut:

Hipotesis Penelitian:

$H_0 : \rho = 0$

$H_a : \rho \neq 0$

Berdasarkan perhitungan output SPSS pada tabel 2 maka dapat diketahui bahwa nilai signifikan yaitu 0,000 dengan $\alpha = 0,05$. Maka dapat dilihat bahwa nilai signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga pengujian hipotesis menolak H_0 dan menerima H_a . Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara variabel minat belajar dan karakter

disiplin siswa. Adapun derajat korelasi yang diperoleh berdasarkan output SPSS yaitu sebesar 0,970, nilai ini berada pada posisi 0,81 s/d 1,00. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel minat belajar siswa memiliki korelasional yang sempurna dengan variabel karakter disiplin siswa.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara minat belajar siswa dengan karakter disiplin siswa. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan melalui program SPSS, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya, terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar siswa dengan karakter disiplin siswa. Selain itu, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,970 yang berada pada rentang 0,81–1,00. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel berada dalam kategori sangat kuat atau mendekati sempurna. Dengan demikian, semakin tinggi minat belajar siswa, maka semakin tinggi pula tingkat kedisiplinan mereka.

Minat belajar adalah dorongan internal dalam diri individu untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, merasa senang, dan memiliki keinginan kuat untuk memperoleh pengetahuan. Sementara itu, disiplin merupakan sikap atau kebiasaan dalam mematuhi aturan dan norma yang berlaku, serta kemampuan mengatur diri agar tetap bertanggung jawab dalam menjalankan kewajiban. Korelasi yang tinggi antara minat belajar dan karakter disiplin ini menunjukkan bahwa minat belajar bukan hanya berkaitan dengan pencapaian akademik, tetapi juga memengaruhi aspek karakter siswa, khususnya kedisiplinan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dari Nugroho dan Lestari (2021) dalam jurnal *EduHumaniora*, yang menyatakan bahwa minat belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan siswa. Dalam penelitiannya terhadap siswa sekolah dasar di Yogyakarta, mereka menemukan bahwa siswa yang memiliki ketertarikan tinggi terhadap pelajaran cenderung lebih tertib, tepat waktu, dan taat aturan selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, Sari dan Putra (2020) juga menemukan hal serupa pada penelitian mereka di jenjang sekolah menengah pertama, di mana minat belajar siswa berkorelasi erat dengan perilaku disiplin, terutama dalam hal menyelesaikan tugas dan mengikuti tata tertib sekolah.

Temuan ini juga diperkuat oleh hasil penelitian Mulyani (2022) yang meneliti siswa SD di Kota Bandung. Ia menyimpulkan bahwa siswa yang memiliki minat belajar tinggi menunjukkan perilaku yang lebih positif terhadap aturan sekolah, termasuk dalam hal kehadiran, penggunaan waktu belajar yang efektif, dan partisipasi dalam kegiatan kelas. Penelitian tersebut menyarankan agar guru lebih memperhatikan peningkatan minat belajar sebagai strategi awal untuk membentuk karakter disiplin siswa.

Dari segi teori hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan Sardiman (2019) yang menyatakan bahwa minat belajar memiliki peran penting dalam mendorong keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Ketika minat hadir, siswa akan dengan sukarela mengikuti pembelajaran dan secara alami berupaya memenuhi tuntutan proses belajar, termasuk aspek kedisiplinan seperti hadir tepat waktu, mematuhi instruksi guru, dan menyelesaikan tugas tanpa paksaan. Oleh karena itu, minat belajar dapat dilihat sebagai fondasi penting dalam membentuk karakter siswa yang disiplin.

Selanjutnya hubungan antara minat belajar dan kedisiplinan juga dapat dijelaskan melalui teori behavioristik, khususnya prinsip reinforcement yang dikemukakan oleh Skinner. Dalam konteks ini, ketika siswa menunjukkan minat belajar yang tinggi dan memperoleh umpan balik positif dari guru, orang tua, atau lingkungan belajar, mereka akan cenderung mengulangi perilaku tersebut. Pengulangan inilah yang membentuk kebiasaan, termasuk dalam hal keteraturan dan disiplin. Oleh sebab itu, pemberian stimulus yang tepat untuk meningkatkan minat belajar dapat menjadi kunci dalam membentuk sikap disiplin yang konsisten.

Temuan dalam penelitian ini juga memperkuat hasil dari Rahmawati dan Yuliana (2023) yang melakukan studi kuantitatif terhadap siswa SD di Jawa Timur. Mereka menemukan bahwa strategi pembelajaran yang mampu membangkitkan minat, seperti pendekatan kontekstual dan penggunaan media interaktif, dapat meningkatkan disiplin belajar siswa. Rahmawati menegaskan bahwa minat yang dibangun melalui pengalaman belajar yang menyenangkan berkontribusi pada keteraturan siswa dalam belajar dan berperilaku positif di kelas.

Hakim dan Nuraini (2019) menyebutkan bahwa minat belajar berperan sebagai pemicu motivasi internal yang mengarah pada kontrol diri. Kontrol diri inilah yang mendasari perilaku disiplin siswa. Dalam penelitiannya, mereka mengamati bahwa siswa yang memiliki minat tinggi terhadap suatu mata pelajaran lebih mampu mengelola waktu belajar, menunda kepuasan, dan menyelesaikan tugas tanpa pengawasan intensif dari guru atau orang tua. Ini menunjukkan adanya keterkaitan antara minat belajar dan kemampuan siswa dalam mendisiplinkan diri.

Dalam perspektif pendidikan karakter yang ditekankan dalam Kurikulum Merdeka, hasil penelitian ini juga memiliki implikasi penting. Salah satu tujuan utama pendidikan nasional adalah membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat (Fatmawati & Yusrizal, 2020; Yusrizal & Hariati, 2022a, 2022b). Disiplin merupakan bagian dari enam nilai karakter utama yang ingin dibangun melalui proses pembelajaran. Dengan demikian, menumbuhkan minat belajar bukan hanya berkontribusi terhadap hasil belajar kognitif, tetapi juga menjadi jalan dalam membentuk karakter disiplin sebagai bagian dari pembelajaran holistik.

Guru sebagai agen utama dalam proses pembelajaran memiliki peran krusial dalam menumbuhkan minat belajar siswa (Yusrizal et al., 2019). Seperti yang ditegaskan oleh Utami dan Hermawan (2021), strategi pembelajaran aktif, partisipatif, dan menyenangkan berkontribusi langsung terhadap peningkatan minat belajar siswa. Ketika siswa merasa dihargai dan diperhatikan dalam proses belajar, mereka akan lebih bersemangat untuk belajar dan secara otomatis menunjukkan sikap disiplin dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara minat belajar dan karakter disiplin siswa. Hubungan ini tidak hanya signifikan secara statistik, tetapi juga relevan secara teoritis dan didukung oleh berbagai penelitian empiris dalam lima tahun terakhir. Peningkatan minat belajar dapat menjadi strategi efektif dalam membentuk karakter disiplin, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, sekolah dan guru perlu memberikan perhatian lebih dalam merancang pembelajaran yang mampu menumbuhkan minat belajar sebagai bagian integral dari pembangunan karakter siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan diantaranya sebagai berikut: 1) Terdapat korelasi yang signifikan antara variabel minat belajar dan karakter disiplin siswa (nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$); dan 2) Variabel minat belajar siswa memiliki korelasional yang sempurna dengan variabel karakter disiplin siswa (nilai derajat korelasional sebesar 0,970).

REFERENCES

- Duckworth, A. L., & Yeager, D. S. (2021). Measurement matters: Assessing personal qualities other than cognitive ability for educational purposes. *Educational Psychologist*, 56(3), 1–17. <https://doi.org/10.1080/00461520.2021.1915842>
- Fatmawati, F., & Yusrizal, Y. (2020). Peran Kurikulum Akhlak dalam Pembentukan Karakter di Sekolah Alam SoU Parung Bogor. *Jurnal Tematik*, 10(2), 74–80.
- Hasibuan, A. M., Fatmawati, F., Pulungan, S. A., Wanhar, F. A., & Yusrizal, Y. (2021). Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa dengan Menggunakan Metode Snowball Throwing pada Siswa Kelas VI SD Swasta PAB 15 Klambir Lima. *ESJ (Elementary School Journal)*, 11(2), 197–188.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). Penguatan pendidikan karakter: Panduan untuk sekolah. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kemendikbud RI.
- Lau, W. W. F., Yuen, A. H. K., & Cheng, R. W. Y. (2020). Effects of digital learning tools on student engagement and learning outcomes in STEM education: A meta-analysis. *Educational Research Review*, 29, 100313. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2019.100313>
- Lee, J., & Shute, V. J. (2018). The influence of non-cognitive traits on academic performance: A meta-analysis. *Journal of Educational Psychology*, 110(8), 1210–1230. <https://doi.org/10.1037/edu0000250>
- Renninger, K. A., & Hidi, S. (2019). *The power of interest for motivation and engagement*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315163667>
- Santrock, J. W. (2018). *Educational psychology* (6th ed.). McGraw-Hill Education.
- Sardiman, A. M. (2017). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Rajawali Pers.
- Skinner, B. F. (1953). *Science and human behavior*. Free Press.
- Yusrizal, Y., & Hariati, E. (2022a). Effectiveness of Value Clarification Technique Learning Model in Improving the Character of Elementary School Students Post Pandemic. *Jurnal Ilmiah Teunuleh: The International Journal of Social Sciences*, 3(3), 215–222. <https://doi.org/10.51612/teunuleh.v3i3.107>
- Yusrizal, Y., & Hariati, E. (2022b). The Influence of The Value Clarification Technique (VCT) Learning Model and The National Insight on The Character of Elementary School Students. *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 14(2), 133–144. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v14i2.38659>
- Yusrizal, Y., Hajar, I., & Tanjung, S. (2019). Analysis of Elementary School Teachers' Ability in Using ICT Media and Its Impact on the Interest to Learn of Students in Banda Aceh. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 2(3), 45–57.

Yusrizal, Y., Syuhada, I. J., Simamora, M. Y., Amanda, M., & Fatmawati, F. (2024). Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Melalui Belajar Bersama Masyarakat Desa Bakaran Batu. *Communnity Development Journal*, 5(6), 12686–12692.